

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam memimpin dan membimbing anak atau peserta didik menuju ke pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan berkaitan erat dengan perkembangan manusia mulai dari perkembangan fisik, pikiran, perasaan, keterampilan, dan kemauan sosial. Perkembangan tersebut nantinya digunakan untuk mengantisipasi perkembangan yang akan terjadi pada masa depan (Putrayasa *et al.*, 2014).

Pendidikan menentukan pembentukan watak dan karakteristik yang akan dihasilkan. Salah satu tujuan pendidikan ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu menghadapi dan memecahkan masalah (*problem*) kehidupan yang akan dihadapi (Yaumi *et al.*, 2017).

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pendidikan. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam hal ini diarahkan guna mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dimulai (Dasopang & Aprida, 2017). Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar jika peserta didik, guru dan kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan baik (Susanti *et al.*, 2016).

Permasalahan dalam pembelajaran umumnya adalah peserta didik tidak mampu mengelola kemampuan kognitif yang dimilikinya. Hal tersebut dapat terjadi karena kondisi di kelas tidak mendukung peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya. Jika kemampuan kognitif peserta didik tidak dikembangkan dengan baik bagaimana peserta didik mampu mengingat apa saja yang pernah dipelajarinya (Setiawan & Corebima, 2018). Dalam hal ini peserta

didik memerlukan kegiatan belajar yang terarah dan sistematis agar dapat mengalami proses belajar yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna akan mendorong terjadinya perubahan yang terjadi dalam diri setiap individu yang belajar, baik itu berupa perubahan sikap, tingkah laku, dan pengetahuan (Casnan *et al.*, 2022).

Pada kenyataannya setiap peserta didik memiliki karakteristik serta keunikannya tersendiri, baik itu dalam belajar. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus lebih memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik dengan cara dapat mengidentifikasi model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuannya melalui berbagai kegiatan pembelajaran seperti eksperimen, observasi dan kegiatan yang menarik (Rismawati, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung peningkatan hasil belajar yaitu, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Model *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student central learning*) dimana pada pembelajaran menggunakan model ini mengharuskan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran (Halimah, 2017).

Pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana mampu mengembangkan cara belajar yang aktif dengan menemukan sendiri atau menyelidiki sendiri, sehingga mendapatkan hasil yang akan bertahan lama dalam ingatan peserta didik serta tidak mudah untuk dilupakan. Dengan model pembelajaran ini peserta didik diberi kebebasan untuk mengalami proses mental sendiri, guru hanya berperan memberikan instruksi yang membangun kepada peserta didik (Hosnan, 2014). Model pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* merupakan suatu proses yang berfokus pada penemuan sumber belajar (masalah) yang berasal dari pengalaman nyata peserta didik.

Saat ini ada beberapa masalah dalam proses pembelajaran di sekolah, salah satunya terdapat beberapa peserta didik yang menjadi pendengar setia guru dalam menyampaikan materi belajar. Hal tersebut yang memicu beberapa peserta didik merasa bosan dengan hanya duduk, diam, dan mendengarkan guru tersebut. Proses

pembelajaran biasanya banyak terpusat pada guru atau *teacher center* daripada *student center*, hal ini menyebabkan sumber informasi hanya diperoleh dari guru saja seolah tidak terjadinya interaksi. Akibatnya peserta didik kurang aktif dan pembelajaran yang diperoleh pun kurang efektif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 14 Medan melalui wawancara dengan guru biologi, diketahui bahwa ketuntasan minimum di kelas X adalah 75 dan nilai ketercapaian peserta didik masih tergolong rendah, dengan persentase 50% peserta didik yang mencapai KKM. Guru juga menjelaskan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran juga masih rendah. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang tidak memberikan fokusnya kepada guru yang sedang menjelaskan pelajaran, tetapi sibuk melakukan kegiatan yang lain. Guru juga menjelaskan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model pembelajaran Langsung dengan metode ceramah dan tanya jawab, jika pada materi Klasifikasi Pada Tumbuhan hanya mengandalkan informasi dari buku yang dipinjamkan oleh pihak sekolah. Biasanya guru memberikan materi, lalu menjelaskan materi dan memberikan penugasan berupa meringkas materi dari buku dan menjawab soal uji kompetensi yang berada pada bagian terakhir bab Klasifikasi Makhluk Hidup. Meskipun model pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan tanya jawab memiliki kelebihan karena pengelolaan kelas mudah dan dapat terkendali, tetapi memiliki kelemahan yaitu proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan.

Menurut Kristin (2016), dalam penelitiannya mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari yang terendah 9% sampai yang tertinggi 27% dengan rata-rata yang dihasilkan 17%. Hal ini sesuai dengan tujuan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang mana pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, sehingga peserta didik dapat memahami setiap konsep yang telah dipelajari.

Hal ini sejalan menurut Abdjul (2022), dalam penelitiannya mengatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* yang diterapkan dapat memberikan

kontribusi terhadap pemahaman konsep Biologi sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menarik bagi peserta didik dalam proses penemuan konsep. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Melani *et al.*, (2012), mengatakan bahwa metode *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Menurut Lempoy & Metilistina (2021), dalam penelitiannya mengatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat membuat peserta didik untuk lebih aktif dan mencari tahu secara langsung tentang materi yang dibahas, dalam hal ini klasifikasi makhluk hidup khususnya pada tumbuhan yang bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. Berdasarkan pada siklus I diperoleh 65,31% dan pada siklus II diperoleh 85,31%, sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan antara siklus I dan II. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menemukan ide untuk mengganti pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*) dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Klasifikasi Pada Tumbuhan di kelas X SMA Negeri 14 Medan.

Kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Hosnan (2014) bukan hanya mengembangkan cara belajar peserta didik yang aktif dengan menemukan sendiri tetapi juga menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang didapatkan akan bertahan lama dalam ingatan peserta didik dan tidak mudah untuk dilupakan. Oleh karena hal di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar pada Materi Klasifikasi pada Tumbuhan di Kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar kognitif biologi pada materi Klasifikasi Pada Tumbuhan di SMA Negeri 14 Medan dilihat dari persentase nilai peserta didik sebanyak 50 % yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 14 Medan guru menggunakan model pembelajaran langsung yang masih berpusat pada guru (*teacher center*).
3. Peserta didik kurang aktif dan sering merasa jenuh dan kesulitan dalam memahami konsep dalam proses belajar mengajar biologi.

1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Klasifikasi Pada Tumbuhan terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.
2. Hasil belajar pada ranah kognitif dinilai melalui *test* awal berupa (*pretest*) dan *test* akhir (*post-test*) dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

1.4 Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery Learning*.
2. Hasil belajar yang ingin diukur hanya pada ranah kognitif peserta didik.
3. Materi pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi hanya pada materi Klasifikasi Pada Tumbuhan yang berbiji tertutup dan tumbuhan yang berbiji terbuka.

4. Subjek yang digunakan dalam penelitian dibatasi pada kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan membagi dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1.5 Rumusan Masalah

Dengan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif biologi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Klasifikasi Pada Tumbuhan di kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif biologi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada materi Klasifikasi Pada Tumbuhan di kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar kognitif pada materi Klasifikasi Pada Tumbuhan di kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif biologi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* pada materi Klasifikasi Pada Tumbuhan di kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif biologi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran langsung (ceramah dan tanya jawab) pada materi Klasifikasi Pada Tumbuhan di kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif biologi

pada materi Klasifikasi Pada Tumbuhan kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Mengetahui keefektifan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar materi Klasifikasi Pada Tumbuhan di kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.
2. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan kepada peneliti selanjutnya.

